

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi dan Obyek Penelitian

MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak adalah lokasi fokus penelitian dalam skripsi ini, yang tujuannya adalah untuk mengetahui gambaran umum yang secara singkat tentang situasi dan kondisi madrasah tersebut. Maka pada poin ini secara sengaja disajikan gambaran umum situasi MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak yang peneliti sajikan adalah sebagai berikut:

1. Kelembagaan MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak

MI Miftahussalam berdiri sekitar sejak tahun 1980 yang merupakan perkembangan pendidikan di lingkungan Yayasan Pendidikan Islam Miftahussalam Wonosalam Demak. Yang awal mulanya hanya memiliki pesantren kemudian merambat ke jenjang pendidikan formal. Berdirinya madrasah ini dipimpin oleh Drs. Munawar AM bersama rekan-rekannya yang berfikir bahwa pendidikan formal sangatlah penting bagi anak-anak pesantren, belajar ilmu umum sama pentingnya belajar ilmu agama. Maka biar memudahkan para santri dan lebih mudah untuk mengontrol didirikanlah jenjang pendidikan dasar yang diberi nama MI Miftahussalam.

MI Miftahussalam mengalami perkembangan yang signifikan, karena madrasah ini bukan hanya diminati oleh para santri namun juga lingkungan masyarakat sekitar. Perkembangan yang signifikan ini menyebabkan kepala madrasah saat itu yang menjabat mengalami kesulitan untuk menangani para peserta didik, yang mana saat itu tenaga pendidikan kurang mencukupi. Maka pada tahun 1992 MI Miftahussalam ini dipecah menjadi 2 yaitu MI Miftahussalam 1 dan MI Mifathussalam 2. Meskipun madrasah dipecah menjadi 2 kepemimpinan, sebenarnya keduanya saling berkaitan. MI Miftahussalam 1 dan MI Miftahussalam 2 berada dalam satu lingkup bangunan, yang mana bagian barat bangunan adalah MI Miftahussalam 1 dan bagian timur bangunan adalah MI Miftahussalam 2. Tujuan utama dalam membagi dua madrasah ini saat itu adalah untuk memudahkan kepala madrasah dalam pengelolaan dan menangani peserta didik serta pengurusan administrasi serta operasionalnya⁷⁰. Dalam rangka lebih

⁷⁰ Khoirul Anwar, Wawancara oleh penulis, pada 18 April 2022, wawancara 1 transkrip.

mengenal madrasah lebih dalam, dengan ini pemaparan profil dari MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak.

Nama Madrasah	: MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak
NSM	: 111233210053
NPSN	: 60712736
NPWP	: 00.464.153.6-515.000
Status Madrasah	: Swasta
Akreditasi	: A
Surat Keputusan	: 220/BAP_SM/X/2016
Status Bangunan	: Kepemilikan pribadi
Ukuran tanah	: 2900 m ²
Ukuran Bangunan	: 1500 m ²
Ukuran Halaman	: 1400 m ²
Provinsi	: Jawa Tengah
Kecamatan	: Wonosalam
Kelurahan	: Wonosalam
Alamat	: Jl. Diponegoro No. 58
Jarak Pusat Kecamatan	: 4,3 Km
Jarak Pusat Kabupaten	: 4 Km
Kode Pos	: 59571
Telepon	: 085290838276
Email	: mifsadua@gmail.com
Website	: https://mismifsa2wonosalam.sch.id/ ⁷¹

Mewujudkan keberhasilan dalam kualitas dan kuantitas pembelajaran yang baik, maka MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak tidak lepas dari visi, misi dan tujuan madrasah yang sesuai dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Visi, misi dan tujuan dari lembaga MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak adalah sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya siswa yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil dan berakhlak mulia.

Misi:

- Mewujudkan pembelajaran dan pembiasaan dalam mempelajari dan menjalankan agama Islam;
- Melaksanakan program Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dengan pendekatan menggunakan pendekatan pembelajaran aktif (PAIKEM CTL)

⁷¹ Dokumentasi MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak oleh penulis pada 20 April 2022

- c. Melaksanakan kegiatan keterampilan pendidikan sebagai pengembangan
- d. Mengadakan pembiasaan budi pekerti sesuai aspek afektif

Tujuan:

- a. Umum
 - 1) Memiliki keterampilan dan pengalaman dasar bagaimana Islam dalam kehidupan sehari-hari
 - 2) Mengupayakan siswa menerima pelajaran dengan baik berdasarkan PAKEM agar dapat berprestasi terbaik dalam segala bidang
 - 3) Meningkatkan prestasi siswa kelas VI, dengan capaian nilai rata-rata ujian meningkat secara signifikan, dapat diterima di SLTP/MTs
 - 4) Mengoptimalkan peran semua unsur madrasah agar kualitas secara meningkat
 - 5) Berusaha menyatukan masyarakat dengan masyarakat sehingga merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan

2. SDM (Sumber Daya Manusia) MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak

Mendidik merupakan tugas yang terkait dengan, mengajar dan melatih yang dimiliki oleh pendidik atau biasa disebut dengan guru. Dalam kehidupan sehari-hari mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai. Meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan makna mengajar. Peserta didik berlatih dalam mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dimiliki⁷².

Keberadaan pendidik dan karyawan dilembaga MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak menjadi sangat penting. Karena keduanya saling keterkaitan dan memiliki tugas masing-masing tersendiri. Adapun data pendidik dan karyawan di lembaga MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak berjumlah 14, berdasarkan jenjang pendidikan meliputi: 2 lulusan SMP sebagai karyawan, 2 tamatan MA sebagai karyawan, 1 tamatan D2 sebagai pendidik, 7 tamatan S1 sebagai pendidik dan 2 tamatan S2⁷³.

⁷² Sopian, Ahmad. *Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*. Jurnal Tarbiyah Islamiyah Vol 1 No 1 Juni (2016): 88. DOI: <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>

⁷³ Dokumentasi MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak dikutip pada 20 April 2022.

3. Fasilitas MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak

Sumber daya pendidikan yang dibutuhkan serta dikelola dengan baik merupakan sarana dan prasarana. Salah satu unsur penting dalam manajemen pendidikan yang mana sarana dan prasarana menjadi bagian. Maka demikian ini tidak boleh diabaikan. Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dan Peraturan pemerintah RI No. 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang menguraikan pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung proses pendidikan⁷⁴.

Proses belajar mengajar dengan keberadaan sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu peserta didik. Sarana dan prasarana yang terdapat di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak meliputi: 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang guru, 1 ruang tata usaha, 1 ruang UKS, 10 ruang belajar, 1 ruang perpustakaan, , 3 kamar mandi, 1 ruang gudang dan 1 laboratorium computer⁷⁵.

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian diperoleh dari observasi, dokumentasi dan wawancara yang didapat dilembaga MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak. Sesuai dengan rumusan masalah adapun pemaparan data penelitian yang sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Permasalahan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak

Berdasarkan hasil wawancara kepada guru kelas V dan kepala madrasah yang telah dilaksanakan bahwa strategi pembelajaran menjadi salah satu kunci keberhasilan belajar mengajar. Pemaparan terkait pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran disampaikan oleh Kepala Madrasah bahwa kurikulum yang digunakan oleh MI Miftahussalam 2 merupakan kurikulum yang terbaru selalu mengikuti perkembangan yang ada. Kurikulum 2013 revisi yang digunakan oleh madrasah, penggunaan kurikulum terbaru tentu berdampak pada prestasi peserta didik. Untuk mencegah

⁷⁴ Megasari, Rika. *Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP 5 Bukittinggi*. Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 2 No 1 Juni (2014): 637. DOI: <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>

⁷⁵ Hasil observasi oleh peneliti di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 23 April 2022.

ketertinggalan dengan madrasah lain atau sekolah negeri yang ada, tetap berusaha pertahankan prestasi dengan tetap mengikuti perkembangan kurikulum dari pemerintah. Meski awalnya sedikit sulit dan terkendala pelaksanaan kurikulum baru bagi guru maupun peserta didik, namun diupayakan memberikan yang terbaik⁷⁶.

Kurikulum menjadi peran penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Strategi pembelajaran menjadi salah satu kunci dalam keberhasilan dalam pembelajaran. Dan dalam mengatasi permasalahan keterampilan membaca dapat menggunakan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Hal demikian lebih rinci Aina Aulia selaku guru kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak mengungkapkan bahwa dalam proses belajar mengajar strategi pembelajaran menjadi hal penting. Namun memang menjadi tantangan juga bagi guru dalam bervariasi penggunaannya. Strategi-strategi pembelajaran yang pernah digunakan itu seperti; strategi pembelajaran mandiri, strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran langsung dan tidak langsung. Terkadang sampai pusingnya dalam menggunakan strategi pembelajaran, pernah menggunakan strategi pembelajaran yang sama pada 2 mata pelajaran yang berturut-turut. Biasanya menutupi dengan penggunaan media pembelajaran, yang bertujuan tidak diketahui oleh peserta didik serta tidak monoton atau membosankan. Untuk strategi DRTA belum pernah mendengar, harapannya semoga memberikan dampak yang baik berkepanjangan kedepannya nanti⁷⁷.

a. Materi dalam Pelaksanaan Permasalahan Keterampilan Membaca Kelas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia V MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak

Perencanaan penelitian pelaksanaan pada kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak dalam permasalahan keterampilan membaca pada strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merumuskan terkait pengambilan mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia namun tidak dengan materi pokoknya. Saran pengambilan mata

⁷⁶ Khoirul Anwar, Wawancara oleh penulis, 16 April 2022, wawancara 1, transkrip.

⁷⁷ Aina Aulia, Wawancara oleh penulis 18 April 2022, wawancara 1, transkrip.

pelajaran Bahasa Indonesia, karena mata pelajaran ini cenderung banyak dengan bacaan dan banyak jebakan ketika ujian. Untuk materinya nanti **Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi**, sebenarnya materi sudah disampaikan lusa kemarin. Namun menurut pantauan masih ada beberapa yang belum paham dengan materi ini, seperti membedakannya masih ada yang salah. Jadi ini bukan materi baru namun penguatan materi pembelajaran sebelumnya. Harapannya setelah pelaksanaan penelitian, peserta didik lebih mudah memahami dan membedakan materi tersebut “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi”. Hal ini disampaikan oleh Aina Aulia selaku guru kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara dapat dirumuskan oleh peneliti bahwa dengan ini peneliti menyetujui atas saran dari guru kelas. Yaitu terkait pengambilan materi pembelajaran pada mata pelajaran Bahasa Indonesia “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” pada penelitian kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak dalam permasalahan keterampilan membaca dengan menggunakan strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA). Peserta didik menerima dengan baik dan cepat tanggap, karena materi ini bersifat penguatan kembali bukan materi baru.

Peneliti mempersiapkan rancangan materi yang akan diajarkan sebelum memulai proses belajar mengajar atau biasa disebut dengan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang akan diterapkan saat pembelajaran kepada peserta didik. Dalam pelaksanaan penelitian, peneliti juga menggunakan *ice breaking* agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan kegiatan pembelajaran disela-sela pelaksanaan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada pembelajaran Bahasa Indonesia dalam permasalahan keterampilan membaca.

b. Tahapan Pelaksanaan Penanganan Permasalahan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak

Setiap kegiatan pembelajaran tentunya terdapat tahapan atau langkah-langkah dalam pelaksanaan

⁷⁸ Aina Aulia, Wawancara oleh penulis pada 18 April 2022 wawancara 2 transkrip.

pembelajaran. Peneliti sendiri dengan didampingi oleh guru kelas V dalam pelaksanaan penelitian terkait dengan strategi pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam menangani permasalahan keterampilan membaca. Berikut hasil observasi peneliti terkait langkah-langkah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran DRTA (*Directed Reading thinking Activity*)

Tabel 4.1 Tahapan Strategi DRTA



Langkah-langkah strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) yang berdasarkan hasil observasi kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak terkait dalam permasalahan keterampilan membaca, berikut perincian pada setiap langkahnya oleh peneliti:

1) Membuat prediksi dengan judul

Pembelajaran dimulai dengan pembukaan secara umum guru-guru biasanya yaitu dari salam, baca do'a, menanyakan kabar serta memperkenalkan diri. Peneliti sudah mempersiapkan terlebih dulu terkait seperti media pembelajaran yang digunakan dan proyektor guna menampilkan bacaan melalui power point. Peneliti meminta peserta didik membaca judul bacaan yang sudah terproyeksikan dengan proyektor di depan. Setelah membaca judul bacaan, kemudian peneliti meminta peserta didik untuk memprediksikan isi bacaan melalui judul. Beberapa peserta didik merespon dengan baik bahkan menjawab secara langsung.

2) Membuat prediksi dengan gambar

Langkah selanjutnya yaitu peneliti meminta mengamati gambar atau poster yang dipegang peneliti sendiri. Kemudian meminta peserta didik untuk memprediksi melalui gambar yang telah disiapkan. Mayoritas menyuarakan apa gambar tersebut secara gamblang.

- 3) Membaca bahan bacaan
Langkah berikutnya peserta didik membaca yang telah terproyeksikan pada LCD di depan dengan peneliti memberikan waktu kira-kira menit. Peserta didik membaca dengan baik bacaan yang telah disediakan.
- 4) Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi
Langkah yang berikutnya yaitu peneliti menanyakan “Siapa yang memprediksi bacaan tadi dengan benar?”. Peneliti meminta tunjuk tangan yang merasa benar, kemudian ada beberapa peserta didik yang tunjuk tangan. Peneliti meminta yang sudah tunjuk tangan untuk mengungkapkan prediksinya secara nyaring berdiri dari tempat duduknya. Membaca nyaring menjadi bagian kegiatan membaca di jenjang pendidikan sekolah dasar⁷⁹.
- 5) Mengulang kembali tahap 1-4
Langkah yang terakhir yaitu peneliti meminta mengulang kembali dimulai dari prediksi judul kembali namun dengan judul bacaan yang berbeda.⁸⁰
Setelah pelaksanaan pembelajaran dalam permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA). Guru kelas yang mendampingi peneliti menyampaikan bahwa pelaksanaan strategi DRTA (*Directed Reading thinking Activity*) menarik, karena terlihat cukup antusias peserta didik dalam mengikuti instruksi yang diberikan. Memang nampak 2-3 peserta didik yang terlihat biasa saja namun tetap mengamati pembelajaran. Secara tidak langsung strategi DRTA ini mempengaruhi tanggap peserta didik dalam keterampilan membaca⁸¹.

⁷⁹ Chika Gianistika, *Strategi Pembelajaran Contextual dan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Membaca Nyaring Bahasa Indonesia*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 3 No 3 (2021), 4, DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.359>

⁸⁰ Hasil observasi di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.30-12.00.

⁸¹ Aina Aulia, Wawancara oleh penulis 20 April 2022, wawancara 2, transkrip

2. Efektivitas dalam Penanganan Permasalahan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak

Efektivitas dalam pelaksanaan penelitian kelas V MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak pada permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dipengaruhi oleh banyak hal. Efektivitas pelaksanaan penelitian tidak lepas dari beberapa pihak yang terlibat dan hal-hal yang terkait⁸². Pembelajaran yang terlaksana menyenangkan, berbeda dari pembelajaran sebelumnya. Biasanya guru hanya beberapa kali menggunakan proyektor, bahkan bisa dihitung. Tadi juga ada gambar-gambar yang bagus, kemudian ada yang dapat hadiah juga ketika bisa nebak-nebak isi bacaan. Hal ini disampaikan oleh peserta didik Hana Nurusyiam yang senang jika lain waktu ada guru yang seperti ini, belajar namun dengan cara yang seru dan tidak bosan. Biasanya ketika siang pembelajaran membuat mengantuk, namun ketika pelaksanaan tidak ada yang mengantuk⁸³.

Selaras dengan pendapat peserta didik Hana Nurusyiam, peserta didik yang lain yaitu Muhammmad Fathul Huda juga menyampaikan pendapatnya terkait dengan pelaksanaan penerapan strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) dengan permasalahan keterampilan membaca yang mencerminkan efektivitas dalam proses belajar mengajar bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia lebih menyenangkan dari sebelumnya. Belajar bukan hanya belajar namun belajar bermakna yaitu bagaimana memperkirakan isi bacaan dan fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Para pendidik hanya sesekali dalam menggunakan proyektor yang ada, jadi ketika belajar dengan proyektor peserta didik merasa senang. Karenayang ditampilkan di proyektor bagus dan juga ada gambar-gambar, yang biasanya ketika pembelajaran siang mengantuk dan kurang memahami. Dalam pelaksanaan pembelajaran “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” menyenangkan dan ada hadiah. Peserta didik dari judul sudah dapat menebak bahwa itu teks fiksi atau teks nonfiksi⁸⁴.

⁸² Hasil observasi di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 18 April 2022 jam 10.00-11.00

⁸³ Hana Nurusyiam, Wawancara oleh penulis pada 20 April 22, wawancara 2 transkrip.

⁸⁴ Muhammmad Fathul Huda, Wawancara oleh penulis pada 20 April 2022, wawancara 2 transkrip.

Berdasarkan asil observasi dan hasil wawancara berjalan dengan efektif mencerminkan bahwa penerapan strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dalam permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Peneliti mengamati ketika pembelajaran berlangsung peserta didik dari awal sudah memperlihatkan ketertarikan dengan pembelajaran, dimulai dari peserta didik kekompakan dan semangat. Ketika diminta lanjut untuk memprediksi isi bacaan, peserta didik menyuarakan prediksi tanpa diminta. Dengan adanya LCD proyektor, media pembelajaran dan *ice breaking* pembelajaran Bahasa Indonesia dengan materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” dengan pelaksanaan strategi DRTA (*Directed Reading thinking Activity*) dalam permasalahan keterampilan membaca peserta didik yang menjadi tujuan berjalan dengan efektif dan baik⁸⁵.

3. **Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanganan Permasalahan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak**

Kegiatan proses belajar mengajar pada setiap pertemuannya pasti ada yang namanya faktor pendukung dan faktor penghambat. Hal ini juga berlaku ketika dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak dengan menggunakan strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang menjadi faktor pendukung dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak yaitu tersedianya LCD dan proyektor. LCD dan proyektor menarik perhatian peserta didik dan membantu peneliti dalam penyampaian materi pembelajaran “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi”. Hal ini berpengaruh positif pada peserta didik untuk memperhatikan dan mengikuti instruksi dari peneliti. Kemudian factor pendukung lainnya adalah adanya media pembelajaran,

⁸⁵ Hasil observasi di MI Mifathussalam 2 Wonosalam demak pada 20 April 2022 jam 11.30-12.00.

peneliti menyiapkan gambar atau poster sebagai media pembelajaran. Gambar atau poster ini berkaitan dengan kegiatan pembelajaran yaitu memprediksi isi bacaan melalui gambar. Gambar atau poster ini membuat peserta didik menjadi cepat tanggap terkait dengan makna gambar atau poster yang disediakan⁸⁶.

Peran aktif peserta didik juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Directed Reading thinking Activity (DRTA)*. Terlihat peserta didik yang aktif ketika mengikuti instruksi peneliti dengan baik dan antusias. Dalam mencegah rasa bosan peserta didik, peneliti mengadakan *ice breaking* yang bernama “Indonesia-Jawa” disela-sela pembelajaran. Ice breaking ini juga melatih peserta didik untuk lebih fokus pada sesuatu yang dikerjakan⁸⁷. Selaras dengan ini peserta didik Hana Nurusyiam mengungkapkan pelaksanaan pembelajaran lebih menyenangkan, berbeda dari sebelumnya. Yang mana biasanya guru hanya beberapa kali menggunakan proyektor, bahkan bisa dihitung. LCD proyektor yang menampilkan gambar-gambar menarik, kemudian terdapat hadiah ketika dapat menebak isi bacaan. Peserta didik bahagia jika lain waktu ada guru yang demikian, belajar namun dengan cara yang seru dan tidak bosan. Biasanya pelaksanaan pembelajaran pada siang hari pembelajaran mengakibatkan mengantuk, namun kali ini tidak. Pembelajaran yang dilaksanakan pada siang hari tetap dapat mendorong semangat dan tidak mengantuk para peserta didik⁸⁸.

Kemudian untuk faktor penghambat dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” pada melalui strategi *Directed Reading thinking Activity (DRTA)* pada kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak yaitu keadaan kelas dengan kategori kelas gemuk. Kelas dengan ukuran kira-kira 6x7 m² ini berisi 36 peserta didik. Kemudian lingkunga

⁸⁶ Hasil observasi di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.00-12.00.

⁸⁷ Hasil observasi di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.00-12.00

⁸⁸ Hana Nurusyiam, Wawancara oleh penulis pada 20 April 2022, wawancara 2 transkrip.

madrasah juga menjadi faktor penghambat. Lingkungan yang berada dengan satu lingkup dengan sekolah TK, yang mana sekolah TK ini menggunakan pengeras suara dalam pembelajarannya. Hal ini menjadi kurang nyaman ketika proses pembelajaran berinteraksi dengan peserta didik. Faktor penghambat selanjutnya tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda. Karena ketika mayoritas peserta didik menyuarakan pendapatnya, mengungkapkan pendapat merupakan mengungkapkan apa yang dipikirkan oleh peserta didik tentang suatu prediksi yang kelihatannya seperti benar atau mungkin⁸⁹. Pendapatnya ini terkait dengan prediksi, ada 2-3 peserta didik yang hanya diam namun tetap memperhatikan.

Hakikatnya pembelajaran yang telah terlaksana pada siang hari dengan kondisi yang menyenangkan. Namun suara mikrofon dari sekolah TK yang mengganggu dalam pembelajaran. Pengeras suara tersebut membuat menjadi kurang terdengar ketika merespon instruksi yang mana suaranya menggemakan. Hal ini disampaikan oleh peserta didik Muhammad Fathul Huda⁹⁰. Yang mana ukuran kelas yang tidak terlalu luas yaitu 6x7 m² membuat pergerakan peserta didik menjadi kurang bebas, karena terasa meja-meja di kelas ini terlalu berdekatan. Hal ini menjadikan hanya ada sedikit celah diantara 2 meja yang ada.

C. Analisis Data Penelitian

1. Pelaksanaan Penanganan Permasalahan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak

Berdasarkan hasil temuan data penelitian, maka pelaksanaan penerapan strategi dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” sebagai berikut:

⁸⁹ Nanda Ardhia Regita dkk, *Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Mengemukakan Pendapat*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol 5 No 2 Desember (019), 99.

⁹⁰ Muhammad Fathul Huda, Wawancara oleh penulis pada 20 April 2022, wawancara 2 transkrip.

- a. Materi dalam Pelaksanaan *Strategi Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam Mengembangkan Keterampilan Membaca Kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak

Materi adalah pesan yang akan disampaikan oleh pembicara terhadap pendengarnya. Informasi pada suatu *training* atau pelatihan berupa tema atau topik yang akan disampaikan terhadap pendengar/audiens oleh pembicara⁹¹. Dalam kelancaran penelitian penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) tentu memerlukan materi pembelajaran. Materi pembelajaran memuat tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai pada akhir pembelajaran, hal ini mempengaruhi hasil belajar dan terkait keterampilan membaca peserta didik⁹². Karena dari awal peneliti tidak menentukan sendiri terkait materinya, namun lebih ke berkoordinasi dengan guru kelas V agar sama-sama membantu dan saling memudahkan.

Berdasarkan wawancara serta koordinasi dengan guru kelas V, peneliti mendapatkan arahan terkait materi pembelajaran yaitu materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi”. Materi ini bukan materi baru yang disampaikan peneliti, namun materi mengulang kembali sebagai penguatan pemahaman kepada peserta didik. Masih ada beberapa peserta didik yang masih pusing dengan perbedaan antara teks fiksi dan teks nonfiksi merupakan uraian dari guru kelas. Senada dengan hal tersebut guru kelas menambahkan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia ini yang sesuai dengan kriteria strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA)⁹³.

Langkah selanjutnya peneliti menyiapkan RPP serta media pembelajaran yang akan menunjang kelancaran proses pembelajaran. Terkait materi pembelajaran teks fiksi dan teks nonfiksi dikemas secara praktis pada powerpoin

⁹¹ Amirulloh Syarbini, *Buku panduan Guru hebat Indonesia Rahasia Menjadi Guru Hebat Dengan Keahlian Public Speaking, Menulis Buku dan Artikel di media Massa*, (Yogyakarta: Ar-Ruzza Media, 2017), 8.

⁹² Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran*.....58

⁹³ Aina Aulia, Wawancara oleh penulis, pada 18 April 2022, wawancara 2 transkrip.

yang ditampilkan pada LCD proyektor. Materi pembelajaran teks fiksi dan teks nonfiksi ini meliputi dari ciri-ciri keduanya, perbedaan, contoh teks serta gambar-gambar yang terkait. Berikut ciri-ciri dari teks fiksi dan teks nonfiksi yang disampaikan peneliti pada penanganan permasalahan keterampilan membaca kelas V MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi DRTA:

Tabel 4.2 Ciri-ciri Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi⁹⁴

No.	Tek Fiksi	Teks Nonfiks
1.	Bersifat rekaan atau karangan seseorang	Bersifat nyata
2.	Kebenaran relatif	Mengandung ide yang ditulis secara jelas
3.	Bahasanya berifat konotatif atau sindiran	Menggunakan Bahasa denotative
4.	Tidak memiliki sistem baku	Menggunakan Bahasa formal

Berdasarkan uraian diatas, dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) kelas V MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak yaitu materi “Teks Fiksi dan teks Nonfiksi” yang meliputi; ciri-ciri, perbedaan, contoh bacaan serta gambar-gambar yang terkait. Peneliti juga menggunakan 2 teks bacaan yang berjudul (Rumah untuk Lek Tini dan Hewan Pemakan Tumbuhan dan Hewan Pemakan hewan Lain) untuk melihat ketepatan dalam memprediksi bacaan serta membedakan jenis teksnya.

- b. Tahapan Pelaksanaan Penanganan Permasalahan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak

Hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, guru kelas V, 2 peserta didik kelas V dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca terkait tahapan atau langkah-langkah melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) kelas V MI

⁹⁴ Permatai, *Buku Guru Bahasa Indonesia untuk untuk Kelas5 SD/MI*, (Surakarta: Surya Badra), 30.

Mifathussalam 2 Wonosalam Demak pada mata pelajaran Bahasa Indonesia materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” terdiri dari lima langkah, yaitu memprediksi melalui judul, memprediksi melalui gambar, membaca bahan bacaan, menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi, dan mengulang langkah 1-4 hingga merasa cukup⁹⁵.

1) Bahan bacaan pertama

Langkah pertama yaitu memprediksi melalui judul. Pada langkah ini, peserta didik diminta membaca judul bacaan yang telah terproyeksikan dengan LCD. Kemudian peneliti meminta peserta didik untuk memprediksi atau memperkirakan isi bacaan melalui judul. Tanpa diminta menyuarakan, mayoritas peserta didik menyuarakan terkait pendapatnya dalam memprediksi isi bacaan. Pengungkapan pendapat ini memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai prediksinya⁹⁶. Peserta didik terlihat antusias, bahkan ada beberapa peserta didik yang serentak menyuarakan pendapatnya yang sama. Judul bacaan yang ditampilkan oleh peneliti adalah “Rumah untuk Lek Tini”⁹⁷.

Langkah kedua yaitu memprediksi melalui gambar. Pada langkah ini, peneliti memegang sebuah poster yang berisikan 2 gambar. Hampir sama dengan langkah pertama namun langkah kedua ini peserta didik diminta memprediksi isi bacaan melalui gambar oleh peneliti yang telah memegang sebuah poster. Peserta didik menyuarakan makna dari 2 gambar tersebut tanpa diminta seperti ketika memprediksi dengan judul. Poster yang menampilkan 2 gambar ini berkaitan dengan judul “Rumah untuk Lek Tini” yaitu gambar rumah kebakaran dan gotong royong.⁹⁸

⁹⁵ Tegar Ari Prasetyo, *Strategi Directed*..... 3.

⁹⁶ Adang Effendi dan Ai Tusi Fatimah, *Implementasi Model Pembelajaran Creative Problem Solving untuk Siswa Kelas Awal Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal Teorema: Teori dan Riset Matematika Vol 4 No 2 (2019), 90.

⁹⁷ Hasil observasi di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.20-11.25.

⁹⁸ Hasil observasi di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.25-11.30

Langkah ketiga yaitu membaca bahan bacaan. Berbeda dengan langkah sebelumnya, pada langkah ini peserta didik diberi waktu kurang lebih 5 menit untuk membaca bahan bacaan yang berjudul “Rumah untuk Lek Tini”.⁹⁹

Langkah keempat yaitu menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi. Setelah 5 menit membaca bahan bacaan. Peneliti menanyakan “Siapa yang memprediksi bacaan tadi dengan benar? Ayo tunjuk tangan”. Disini terlihat beberapa peserta didik tunjuk tangan, namun 2 peserta didik yang dipilih oleh peneliti. Yaitu Muhammad Fathul Huda diminta untuk mengemukakan prediksi dengan berdiri dari tempat duduknya bahwa Rumah lek Tini kebakaran kemudian warga masyarakat membantu memadamkan api yang ada serta bekerja sama untuk membuat rumah baru yang sementara dapat ditempati oleh lek Tini. Kemudian Eka Dewi Apriani mengungkapkan prediksinya bahwa warga bekerja sama memadamkan api karena rumahnya kebakaran dan membuat rumah baru untuk Lek Tini. Disini dapat dilihat bahwa prediksi yang hampir sempurna adalah prediksi dari Huda, sedangkan prediksi Eka sudah benar namun kurang lengkap¹⁰⁰.

Langkah terakhir yaitu mengulang langkah 1-4 sampai merasa cukup. Peneliti merasa belum cukup dan mengulang satu kali lagi, namun dengan teks bacaan yang berbeda.¹⁰¹

2) Teks bacaan kedua

Langkah pertama yaitu memprediksi dengan judul. Pada bacaan kedua ini konsepnya sama dengan bacaan yang pertama. Peserta didik diminta membaca judul bacaan yang telah terproyeksikan dengan LCD yaitu “Hewan Pemakan Tumbuhan dan Hewan Pemakan Hewan lain”. Peneliti meminta peserta didik untuk memprediksi isi bacaan melalui judul tersebut.

⁹⁹ Hasil observasi di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.30-11.35.

¹⁰⁰ Hasil observasi di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.35-11.45.

¹⁰¹ Hasil observasi di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.45-12.00

Mayoritas peserta didik bersemangat mengungkapkan secara nyaring terkait prediksinya¹⁰².

Langkah kedua yaitu memprediksi dengan gambar. Peneliti telah menyiapkan media pembelajaran yaitu memegang gambar atau poster terkait bacaan teks. Gambar yang disajikan yaitu kucing memakan ikan dan burung pipit memakan biji padi. Dari gambar tersebut peserta didik diminta memperhatikan serta memprediksi isi bacaan melalui gambar yang telah disediakan. Hampir seluruh peserta didik kelas V mengungkapkan secara bersamaan dan antusias perihal prediksinya.

Langkah ketiga yaitu membaca bahan bacaan. Pada langkah ini peneliti memberikan waktu kurang lebih 7 menit untuk membaca teks bacaan yang telah terproyeksikan di depan kelas yaitu “Hewan Pemakan Tumbuhan dan Hewan Pemakan Hewan Lain”. Guna semua dapat membaca secara cermat dan jelas peserta didik.

Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi yaitu langkah keempat. Setelah kurang lebih waktu 7 menit yang peneliti berikan untuk membaca teks bacaan. Kemudian peneliti mengajukan pertanyaan “Siapa yang prediksinya benar pada bacaan tadi? Ayo tunjuk jari”. Mayoritas peserta didik tunjuk tangan dan peneliti hanya memilih 1 peserta didik yaitu Rosa Nur Azizah. Mengungkapkan prediksinya bahwa Kucing yang sedang memakan ikan termasuk hewan karnivora karena pemakan daging. Kemudian burung pipit yang memakan biji padi termasuk hewan omnivora karena pemakan tumbuh-tumbuhan. Prediksi dari peserta didik Rosa sudah benar namun kurang tepat. Kemudian peneliti menilai ketepatan prediksinya serta memberikan prediksi yang sesuai dari bacaan.

Langkah terakhir yaitu mengulang langkah 1-4 sampai merasa cukup. Peneliti merasa cukup pada teks bacaan yang kedua dalam mengembangkan keterampilan membaca peserta didik kelas V.

¹⁰² Rosdaliana, *Peningkatan Keterampilan Membaca....* 6

Berdasarkan uraian di atas, dapat dipahami bahwa dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” terdapat dari 5 langkah dan pada setiap langkahnya ada prosedurnya yang berbeda-beda.

2. Efektivitas dalam Penanganan Permasalahan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak

Pelaksanaan dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” tidak lepas dari hal-hal yang terkait penunjang dalam agar berjalan dengan efektivitas. Peneliti memanfaatkan LCD proyektor yang tersedia di kelas V sebagai media pembelajaran yaitu menyampaikan materi pembelajaran yang sudah dikemas dalam powerpoint dengan tampilan yang menarik. Gambar-gambar yang terkait dengan materi pembelajaran, peneliti mengemasnya dalam media pembelajaran. Proses pembelajaran yang dikemas dengan aneka ragam media pembelajaran akan lebih jelas, lengkap serta menarik. Hal ini membangkitkan rasa ingin tau peserta didik¹⁰³. Keseluruhan menunjang kelancaran sehingga berjalan dengan baik dan efektif dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA)¹⁰⁴. Guru kelas mengemukakan bahwa:

Adanya dampak yang baik untuk peserta didik pasca pelaksanaan strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA). Hal ini diungkapkan oleh guru kelas ketika mengamati peserta didik terlihat waktu membahas pertanyaan dibuku dan menjawab bersama, ketika ada sebuah bacaan teks beberapa peserta didik menyuarakan setelah membaca judulnya. Seperti: judulnya ini pasti isi bacaanya seperti ini... dan seterusnya. Secara tidak langsung peserta didik memprediksi isi

¹⁰³ Abdul Wahid, *Pentingnya Media Pembelajaran....* 6

¹⁰⁴ Hasil observasi di MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.00-12.00.

bacaan melalui judul tanpa diminta dan menyuarakan. Demikian sama ketika pelaksanaan penelitian¹⁰⁵.

Selain peneliti memanfaatkan LCD proyektor dan media gambar, peneliti juga menerapkan *ice breaking* yang ternyata peserta didik antusias. *Ice breaking* “Indonesia-Jawa” ini tidak hanya semata-mata permainan saja, tetapi melatih konsentrasi pada setiap pribadi peserta didik. Hal ini membuat efektif dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA). Ada 2 peserta didik yang tidak hadir karena berhalangan ketika pelaksanaan strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca. Tetapi itu tidak menyudutkan keaktifan peserta didik dan mengikuti instruksi peneliti dalam pembelajaran. Penggunaan pembelajaran membuahkan efektif dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia serta keaktifan peserta didik melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA)¹⁰⁶.

Keterampilan membaca yang dimiliki peserta didik semakin lebih baik setelah pelaksanaan pembelajaran dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca melalui strategi DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan suasana yang menyenangkan serta bermain yang tidak dapat diduga. Hal itu juga disampaikan peserta didik Hana Nurusyiam bahwa ketika guru memintanya untuk membaca teks mata pelajaran IPA yang berjudul “Pentingnya Air dalam Kehidupan” ada gambar yang terlihat tampak di depan. Gambar tersebut menggambarkan orang yang lagi minum air dan lagi mencuci baju, dari gambar tersebut dapat menebak isi teks bacaan¹⁰⁷.

¹⁰⁵ Aina Aulia, Wawancara oleh penulis pada 23 April 2022, wawancara 2 transkrip.

¹⁰⁶ Hasil Observasi di MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.30-12.00.

¹⁰⁷ Hana Nurusyiam, Wawancara oleh penulis pada 23 April, wawancara 2 transkrip.

Berikut hasil perkembangan keterampilan membaca pada kelas V MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak:

Tabel 4.3 Perkembangan Keterampilan Membaca Kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak

No.	Nama	Kategori	
		Sebelum	Sesudah
1.	Muhamad Zaky Fuad	Rendah	Menengah
2.	Izzatil Ma'budiyah Elfath	Rendah	Menengah
3.	Nurul Aini	Menengah	Tinggi
4.	Ahmad Lutfi Najib	Rendah	Menengah
5.	Ahmad Sultonul Faruq	Menengah	Tinggi
6.	Alfina Fika Fitriani	Menengah	Tinggi
7.	Ali Muh Toha A`la	Menengah	Tinggi
8.	Annida Syafa`atu Ulya	Rendah	Menengah
9.	Azza Inayatul Maulida	-	-
10.	Eka Dewi Ariani	Rendah	Menengah
11.	Fajrisina Aufa Munir	Rendah	Menengah
12.	Haikal Abdillah	Rendah	Rendah
13.	Kharisatul Auliya	Menengah	Tinggi
14.	Khasibatul Khusna	Menengah	Tinggi
15.	Lu`lu` Qurotul A`yun	Rendah	Menengah
16.	Moslimah	Rendah	Menengah
17.	Muhammad Adi Prayogo	Rendah	Menengah
18.	Muhammad Andhika Rahman	Rendah	Menengah
19.	Muhammad Aqil Al Munawar	Rendah	Menengah
20.	Muhammad Arga	Rendah	Menengah
21.	Muhammad Dimas Maulana	Rendah	Menengah
22.	Muhammad Fathul Huda	Menengah	Tinggi
23.	Muhammad Nabiil Azka	Menengah	Tinggi
24.	Muhammad Rezky Aditya	Rendah	Menengah
25.	Najma Nuril Aini	Rendah	Rendah
26.	Nur Ahmad Malik	Rendah	Menengah
27.	Rendy Hidayat	Rendah	Rendah
28.	Rosa Nur Azizah	Rendah	Menengah
29.	Wahyu Rafa Aditya	Rendah	Menengah
30.	Winda Aryanti	Rendah	Menengah
31.	Zumrotus Sa`adah	Menengah	Tinggi
32.	Hana Nurussyiam	Menengah	Tinggi
33.	Victorio Kurnia Mega	-	-
34.	Ardhani Bimasakti	Rendah	Menengah
35.	Suci Fitriyanti	Menengah	Tinggi

36.	Lifiana Aulia Saputri	Rendah	Menengah
-----	-----------------------	--------	----------

Keterangan:

Tinggi: Menemukan dan membedakan informasi yang relevan pada teks bacaan

Menengah: Menemukan dan menyatakan kembali 2 atau 3 informasi teks bacaan

Rendah: Pada awal teks bacaan dapat menemukan dan menyatakan kembali informasi teks bacaan secara tersurat

Keterampilan membaca kelas V berkembang setelah pelaksanaan melalui strategi DRTA, yang awalnya dalam kategori rendah menjadi kategori menengah dan yang mulanya kategori menengah menjadi kategori tinggi¹⁰⁸. Hasil observasi dan hasil wawancara yang mendasari dapat dipahami bahwa dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” berjalan dengan efektif dan baik.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Penanganan Permasalahan Keterampilan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak

Berdasarkan hasil temuan data penelitian di atas, maka penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” tentu saja ada faktor pendukung dan faktor penghambur. Faktor pendukung dan faktor penghambat sebagai berikut pemaparannya:

a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan peserta didik serta kepala madrasah, bahwa ada beberapa faktor pendukung dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi *Directed Reading thinking Activity*

¹⁰⁸ Muhana Gipayana dkk, *Pembelajaran Keterampilan Membaca.... 2*

(DRTA materi Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi. Peneliti menyimpulkan bahwa ada 4 faktor pendukung yang meliputi; LCD dan proyektor, media pembelajaran, *ice breaking*, dan peran aktif peserta didik. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1) LCD dan proyektor

LCD proyektor (*liquid Crystal Display Projector*) merupakan kemajuan yang sudah lama dalam dunia pendidikan. Namun tidak semua jenjang pendidikan memilikinya. LCD proyektor ini dapat sebagai media pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh baik terhadap proses dan hasil proses pembelajaran. Pentingnya LCD proyektor ini memudahkan guru serta peserta didik, serta peserta didik lebih antusias karena tampilan-tampilan yang menarik dan tidak mengalami kejenuhan¹⁰⁹.

Kepala madrasah mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dengan penyediaan LCD proyektor memudahkan guru dan peserta didik serta penting, ruang kelas yang terdapat LCD proyektor hanya kelas V. Karena hanya kelas V yang pintunya dan kuncinya berfungsi dengan baik. Karena ketika sore hari beberapa kelas di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak digunakan untuk madrasah diniyah. Jadi untuk meminimalisir kerusakan LCD proyektor, untuk saat ini hanya ada di kelas V saja. Sambil jalan akan direncanakan pemerataan LCD proyektor pada setiap ruang kelas. Untuk ruang kelas yang tidak ada LCD proyekturnya biasanya guru meminjamnya dari ruang guru yang tersedia¹¹⁰.

2) Media pembelajaran

Gambar atau poster yang berkaitan dengan prediksi isi bacaan melalui gambar yang digunakan oleh peneliti sebagai media pembelajaran. Yaitu gambar peristiwa kebakaran, gambar gotong royong dan hewan-hewan berdasarkan makanannya. Peserta didik antusias menyuarakan dan dapat mengartikan isi

¹⁰⁹ Nurmala Dewi, *Desain Model Pembelajaran Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Plus di SMA Muhammadiyah 1 Palembang*, Jurnal Administrasi Pendidikan Vol 1 No 1 (2018):34.

¹¹⁰ Khoirul Anwar, Wawancara oleh penulis, pada 22 April 2022, wawancara 1 transkrip.

gambar yang disediakan¹¹¹. Alat bantu yang digunakan untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran merupakan media pembelajaran. Maka dapat dipahami bahwa media pembelajaran merupakan salah satu faktor yang berperan penting selama proses belajar mengajar¹¹².

3) *Ice breaking*

Ice breaking bukan menjadi tujuan utama dalam proses pembelajaran. Namun *ice breaking* memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. *Ice breaking* dapat diberikan pada awal pembelajaran untuk menyiapkan minat pembelajaran, ditengah-tengah pembelajaran untuk menghilangkan kejenuhan, serta di akhir akhir pembelajaran untuk mengakhiri pembelajaran dengan kegembiraan¹¹³. Dalam proses penelitian pelaksanaan strategi *Directed Reading thinking Activity (DRTA)* dalam mengembangkan keterampilan membaca kelas V peneliti menggunakan *ice breaking* bernama “Indonesia-Jawa” ditengah-tengah pembelajaran. *Ice breaking* dilaksanakan setekah menilai prediksi dan kesesuaian prediksi, serta tidak semata-mata hanya permainan namun juga melatih konsentrasi pemikiran dari peserta didik. Konsep dari *ice breaking* ini yaitu peserta didik diminta berhitung namun dengan penyebutan angka dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa secara cepat dan bergantian. Peserta didik Muhammad Fathul Huda menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia yang terlaksana menyenangkan serta membuat terkejut. Permainan berhitung Indonesia-Jawa membuat ketepatan yang cepat karena harus

¹¹¹ Hasil observasi di MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.30-12.00.

¹¹² Rizki Wahyuningtyas dan Bambang SS, *Pentingnya Media Dalam pembelajaran Guna Meningkatkan Hasil Belajar di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April (2020):24.

¹¹³ Inayatillah dkk, *Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*, Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD Vol 6 No 2 (2021):164.

konsentrasi dalam menyebutkan angka, karena yang dipilih secara acak dan tidak berurutan¹¹⁴.

Pemilihan peserta didiknya tidak sistematis oleh peneliti, jadi secara acak yang dari depan ke samping kemudian ke belakang dan seterusnya. Misalnya: (satu-kaleh-tiga-sekawan-lima-enem... dan seterusnya). Peserta didik yang paling berkonsentrasi dan bertahan sampai di akhir permainan maka mendapatkan reward.

4) Peran aktif peserta didik

Peran aktif dari peserta didik menjadi faktor penting dalam pelaksanaan penelitian penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi”. Penerapan jenis pembelajaran yang tepat akan mempengaruhi keaktifan peserta didik dalam proses belajar mengajar¹¹⁵. Peneliti mengamati antusias atau peran aktif dari peserta didik bermula dari penggunaan LCD proyektor, penyediaan media pembelajaran dan juga penerapan *ice breaking*. Semuanya menjadi satu kesatuan yang membuat peserta didik mengikuti instruksi dari peneliti sehingga muncul antusias atau peran aktif.

Terlihat bahwa peserta didik merasa senang mengikuti pembelajaran serta antusias. Hal demikian juga disampaikan guru kelas terlebih dengan adanya penggunaan LCD proyektor dan penyediaan media pembelajaran, terkhusus penerapan *ice breaking*. *Ice breaking* memacu peserta didik untuk berkonsentrasi dengan baik. Hal ini berdampak baik kepada setiap pribadi masing-masing peserta ini serta menginspirasi untuk lebih kreatif kembali¹¹⁶.

¹¹⁴ Muhammad Fathul Huda, Wawancara oleh penulis pada 20 April 2022, wawancara 2 transkrip.

¹¹⁵ Pebria Dheni P dan Yosua Damas S, *Strategi Pembelajaran.....* 3

¹¹⁶ Aina Aulia, Wawancara oleh penulis pada 20 April 2022, wawancara 2 transkrip.

b. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan peserta didik serta kepala madrasah dan guru, bahwa ada beberapa faktor penghambat dalam penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) materi Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi. Peneliti menyimpulkan ada 3 faktor penghambat yang meliputi; kelas gemuk, lingkungan madrasah, tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1) Kategori kelas gemuk

Kelas V yang berisikan oleh 36 peserta didik dengan luas ruang kelas kira-kira $6 \times 7 \text{ m}^2$ termasuk kategori kelas gemuk. Padahal ukuran standar dengan acuan SPM (Standar Pelayanan Minimal) yang diutarakan oleh Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) yaitu per kelas tidak melebihi 28 peserta didik, karena 28 peserta didik itu sudah kapasitas maksimum¹¹⁷.

Selaku kepala madrasah juga mengemukakan kelas V itu memang termasuk kategori kelas gemuk karena berisikan 36 peserta didik dengan ukuran luas kira-kira $6 \times 7 \text{ m}^2$. Dibatasi 2 kelas adalah rencana awal untuk kelas V, sebab sudah tidak ada ruang kelas lagi yang kosong jadi mengharuskan menjadi 1 kelas. Untuk lahannya sendiri sudah tersedia, tetapi dana untuk pembangunan belum ada. MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak adalah sekolah yang gratis jadi untuk hal-hal yang terkait dengan pembangunan hanya mengandalkan dari pemerintah. Sambil jalan pihak madrasah mengusahakan pembangunan ruang kelas ditahun yang mendatang¹¹⁸.

Hasil wawancara dan hasil observasi yang mendasari dalam memahami bahwa kelas gemuk ini membuat peneliti merasa kesulitan karena peneliti

¹¹⁷ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, "Sistem Verifikasi dan Validasi Proses Pembelajaran", 7 Juni 2022. <https://vervalsp.data.kemendikbud.go.id/vervalpp/formal.php>

¹¹⁸ Khoirul Anwar, Wawancara oleh penulis pada 20 April 2022, wawancara 1 transkrip.

merasa memerlukan energi serta waktu yang banyak. Selain itu kelas yang termasuk kategori kelas gemuk membuat peneliti kesulitan dalam mengamati setiap peserta didik. Ukuran pada ruang kelas yang terlalu banyak kapasitas peserta didik akan mempengaruhi tidak efisiennya pelaksanaan proses belajar mengajar¹¹⁹. Namun kategori kelas gemuk ini dibantu dengan penyediaan microfon atau penguat suara.

2) Lingkungan madrasah

Lingkungan madrasah disini yang dimaksud adalah satu lingkup dengan sekolah TK yang hanya berjarak 3 ruang kelas saja. Ketika pelaksanaan penelitian penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi *Directed Reading thinking Activity (DRTA)* materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi” memang terdengar suara microfon. Padahal lingkungan belajar yang tepat akan mempengaruhi tingkat keterlibatan peserta didik dan partisipasi dalam pelaksanaan proses pembelajaran¹²⁰.

Bahkan didalam kelas saja masih terdengar penguat suara yang menggema berasal dari ruang kelas TK. Sehingga Muhammad Fathul Huda selaku peserta didik kelas V mengeluhkan dan mengungkapkan bahwa:

Hakikatnya pembelajaran yang telah terlaksana pada siang hari dengan kondisi yang menyenangkan. Namun suara microfon dari sekolah TK yang mengganggu dalam pembelajaran. Penguat suara tersebut membuat menjadi kurang terdengar ketika merespon instruksi yang mana suaranya menggema. Hal ini disampaikan oleh peserta didik Muhammad Fathul Huda¹²¹. Yang mana ukuran kelas yang tidak terlalu luas yaitu $6 \times 7 \text{ m}^2$ membuat pergerakan peserta didik menjadi kurang bebas, karena terasa meja-meja

¹¹⁹ Ni Wayan SY, *Pentingnya Sarana Pendidikan.....* 11

¹²⁰ Harjali, *Strategi Guru dalam Membangun...* 12

¹²¹ Muhammad Fathul Huda, Wawancara oleh penulis pada 20 April 2022, wawancara 2 transkrip.

di kelas ini terlalu berdekatan. Hal ini menjadikan hanya ada sedikit celah diantara 2 meja yang ada.

- 3) Tingkat kemampuan peserta didik yang berbeda-beda
Pelaksanaan penelitian penanganan permasalahan keterampilan membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas V MI Miftahussalam 2 Wonosalam Demak melalui strategi *Directed Reading thinking Activity* (DRTA) materi “Teks Fiksi dan Teks Nonfiksi”, mayoritas peserta didik antusias dan mengikuti instruksi dengan baik dari peneliti. Namun ada 2-3 peserta didik yang hanya diam tidak menyuarakan prediksi membacanya seperti peserta didik yang lain. Tingkat kemampuan yang dimiliki oleh setiap peserta didik berbeda-beda terhadap suatu mata pelajaran¹²². Karena materi pembelajaran “Teks Fiksi dan teks Nonfiksi” ini sifatnya mengulang kembali bukan materi pembelajaran yang baru, jadi hanya penguatan materi kembali¹²³. Sebelumnya 2-3 peserta didik sudah dirasakan oleh guru kelas, yang mana memahami karakter pribadi setiap anak-anaknya, sehingga mengemukakan:

Terdapat 2-3 peserta didik tersebut memang yang hanya diam, namun ketika diberi pertanyaan bisa menjawab dengan benar. Hal ini terasa ketika PTM baru dimulai setelah pandemi virus corona melanda seluruh dunia hamper 2 tahun. Ketika pembelajaran online pun tetap memantau 2-3 anak tersebut. Tingkat kemampuan anak memang berbeda-beda di kelas V ini, 1 diantaranya dikarenakan pola asuh orang tua yang kurang ketika pembelajaran sehingga berdampak saat PTM dimulai kembali. Selainnya hakikatnya itu bisa namun kurang berani dalam hal mengemukakan¹²⁴.

Memiliki peran penting dalam perkembangan setiap anaknya dalam pola asuh orang tua. Peneliti mengamati bahwa 1 peserta didik dari 2-3 mendapatkan pola asuh *authorium*, karena pada masa

¹²² Yenita Roza dkk, *Faktor Penyebab Siswa...* 135

¹²³ Hasil observasi di MI Mifathussalam 2 Wonosalam Demak pada 20 April 2022 jam 11.00-12.00.

¹²⁴ Aina Aulia, Wawancara oleh penulis pada 20 April 2022, wawancara 2 transkrip.

pandemi covid-19 beberapa orang tua cenderung menggunakan pola asuh ini. Pola asuh ini bersifat membatasi anak dan berorientasi hukuman serta sangat jarang memberikan pujian kepada anaknya. Orang tua berusaha membentuk, mengendalikan serta mengevaluasi anak sesuai kehendaknya. Dampak dari pola asuh ini yaitu anak cenderung tidak stabil dalam mengendalikan emosinya, bersifat pasif, bergantung kepada orang lain atau tidak dapat mandiri, kurang percaya dengan kemampuan dirinya, dan selalu merasa khawatir ketika tidak sesuai dengan kehendak orang tuanya. Hal demikian berdampak pada tingkat kemampuan yang dimiliki setiap anak, yang mengakibatkan kurangnya interaksi dan tidak mengikuti instruksi ketika pembelajaran berlangsung di madrasah.¹²⁵



¹²⁵ Husnul Khotimah dan Putu ASCD, “Pola Asuh Orang Tua Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19” (Seminar Nasional Sistem Informasi 202, Malang, 20 Oktober 2020).